

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklarifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak – tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan (Taswan, 2013). Akuntansi adalah seni yang mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan yang selera dari pihak yang menggunakan akuntansi (Rahman, 2013)

Menurut pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang standar akuntansi Pemerintahan: Akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklarifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya, serta penyajian laporan. Akuntansi didefinisikan pula sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. (Rahman, 2013).

Sebagai suatu disiplin pengetahuan, akuntansi sebenarnya bukan buka merupakan pengetahuan yang berdiri sendiri, tetapi lebih merupakan gabungan dari berbagai disiplin pengetahuan lainnya. Sebagai contoh akuntansi berdasarkan diri pada ekonomi karena data akuntansi berasal dari harga atau nilai yang merupakan hasil pengukuran ekonomika. Dalam pemilihan model akuntansi yang akan diaplikasikan dalam suatu Negara perlu dipertimbangkan mengenai faktor-faktor moral, politik, dan perilaku manusia. Jadi akuntansi sebenarnya juga berdasarkan diri pada ilmu sosial, politik, dan psikologi. (Rahman, 2013).

Akuntansi dipandang sebagai suatu proses seni, dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas atau kegiatan dalam akuntansi itu sendiri. Karena itu, pengertian akuntansi tersebut menjadi suatu proses seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Rahman, 2013)

Pengertian akuntansi bukan hanya sebagai suatu proses, seni dan seperangkat pengetahuan, tetapi ada juga beberapa ahli yang berpendapat bahwa pengertian akuntansi dapat ditinjau dari beberapa aspek, (Rahman, 2013) yaitu:

- 1) Akuntansi sebagai sebuah ideologi,
- 2) Akuntansi sebagai bahasa,
- 3) Akuntansi sebagai catatan historis,
- 4) Akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini,
- 5) Akuntansi sebagai sistem informasi,
- 6) Akuntansi sebagai komoditi,
- 7) Akuntansi sebagai sistem pertanggung jawaban, dan
- 8) Akuntansi sebagai teknologi.

2.1.2. Karir Akuntan

Karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan) dan aktivitas selama masa kerja individu (Bayangkara, 2013). Tujuan karir adalah posisi di masa depan yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya yang berperan sebagai tolok ukur sepanjang jenjang karir seseorang.

Menurut Rahman (2013) ada berbagai pekerjaan (karir) yang dilakukan oleh seorang akuntan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

1. Akuntan publik

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan. Jenis pekerjaan tersebut

mencerminkan seseorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Rahman, 2013).

Sedangkan menurut Jusup (2010), Akuntan Publik adalah akuntansi yang memberikan jasanya untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk itu akuntansi publik menerima imbalan jasa dari pemakai jasa, seperti halnya dokter atau penasihat hukum. Untuk dapat menjadi akuntan publik harus dipenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi profesi dan ketentuan – ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu juga jika sebagian besar perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, di negara tersebut jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan oleh masyarakat usaha.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat adalah (Mulyadi, 2014):

- a. Jasa Assurance
- b. Jasa Atestasi

c. Jasa Non Assurance

Menurut Mulyadi (2014) izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berdomisili di wilayah Indonesia
 2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
 3. Menjadi anggota IAI
 4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.
2. Akuntan perusahaan

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan Swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisien dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kendala informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi, 2014). Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah Dewan Komisaris atau Direktur Utama perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2011) pekerjaan akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen diterapkan dalam perusahaan bertujuan untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer, dan karyawan yang berguna untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan perencanaan, pengendalian, dan keputusan.

b. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal. Tetapi informasi ini lebih cenderung digunakan oleh pihak eksternal yaitu investor, kreditor, lembaga pemerintah, dan pengguna eksternal lainnya.

Mahasiswa beranggapan bekerja sebagai akuntan perusahaan lebih memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dan sifat pekerjaan yang rutin. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi lebih senang berprofesi di perusahaan nasional daripada perusahaan lokal. Karena perusahaan nasional lebih dikenal daripada perusahaan lokal sehingga dapat diperkirakan segi baik maupun buruknya suatu perusahaan. Kelemahan menjadi seorang akuntan perusahaan yaitu lebih cepat jenuh karena bekerja dengan tantangan yang stabil dan berada di dalam ruangan saja. Hal ini dapat mengakibatkan kejenuhan yang amat besar bagi para karyawan karena mereka menjalani pekerjaan yang monoton dan tidak ada variasi (Merdekawati dan Ardiani, 2011).

Dalam mencari pekerjaan, seorang sarjana pasti akan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memutuskan apakah menerima pekerjaan yang ditawarkan oleh perusahaan atau menolak karena ada faktor yang tidak sesuai dengan keinginan.

3. Akuntansi pendidik

Akuntan pendidik adalah seorang akuntan yang bekerja sebagai pengajar di sebuah instansi atau lembaga pendidikan seperti sekolah tinggi, perguruan tinggi serta lembaga pendidikan tinggi lainnya, yang memberikan jasa pelayanan pendidikan akuntansi untuk melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan professional (Bastian, 2011:30). Profesi akuntansi pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri, karena di tangan mereka para calon-calon akuntansi pendidik.

Akuntansi pendidik lebih mempunyai pengharapan mahasiswa program studi akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Karena akuntansi pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan professional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat maka dibutuhkan akuntan yang sangat banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik (Merdekawati dan Ardiani, 2011).

Akuntan pendidik dianggap sebagai profesi yang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan riset di bidang pendidikan agar kualitas pendidikan akuntansi khususnya semakin meningkat sehingga tidak tertinggal jauh dari negara-negara lain (Bastian, 2011). Sebagian masyarakat Indonesia beranggapan bahwa pegawai negeri merupakan pekerjaan yang mempunyai kesejahteraan sampai nanti setelah pensiun sehingga setiap orang berlomba-lomba untuk menjadi seorang pegawai negeri.

a. Akuntan Pemerintahan

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan yang dimaksud adalah badan seperti BPKP, BPK dan instansi pajak (Gade, 2013).

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah (Merdekawati dan Ardiani, 2011). Tugas seorang akuntan pemerintah adalah mengawasi keuangan dan kekayaan negara sampai pengelolaan keuangan dan kekayaan negara.

BPKP adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Seorang akuntan yang bekerja di BPKP mempunyai tugas pokok melaksanakan

pemeriksaan terhadap laporan keuangan instansi pemerintah, proyek pemerintah, BUMN, BUMD dan perusahaan swasta milik pemerintah (Gade, 2013).

BPK adalah unit organisasi di bawah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggung jawaban keuangan Presiden dan aparat dibawahnya kepada dewan tersebut. Sedangkan instansi pajak adalah unit organisasi di bawah Departemen keuangan yang tugas pokoknya adalah mengumpulkan beberapa jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah. Akuntan yang bekerja di instansi pajak bertugas untuk memeriksa pertanggung jawaban keuangan masyarakat wajib pajak kepada pemerintah (Gade, 2013).

Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah mengharapkan pekerjaan yang lebih bersifat rutin sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, mempunyai keamanan kerja yang tinggi, dan bisa santai dalam menyelesaikan tugas (Irfanah, 2011).

Perencanaan karir merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia. Keterlibatan organisasi guna mendukung perencanaan karir ini adalah satu keharusan. Menurut Ike, (2013) dukungan dan dorongan organisasi bisa berupa:

1. Pendidikan karir

Karyawan harus menyadari dan memahami bahwa pendidikan karier merupakan hal penting untuk memacu karir, memotivasi, dan menyadarkan karyawan akan karier yang dapat diraih dalam organisasi. Karier yang macet biasanya disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidak tahuan. Motivasi yang rendah, kecenderungan menghindari tantangan. Rasa puas terhadap apa yang sudah ada. Dan sebagainya. Bentuk pendidikan ini bias bermacam-macam seperti seminar, *workshop*, lokakarya, pendidikan eksekutif simulasi, dan sebagainya.

2. Data informasi tentang jenjang karier pada organisasi

Data informasi yang digunakan seperti uraian jabatan, persyaratan jabatan dan standar kerja sehingga karyawan dapat merumuskan rencana karier yang dijalankan melalui jalur karier dalam organisasi.

3. Bimbingan karier

Upaya bimbingan kerier ini untuk menentukan karier yang paling tepat bagi karyawan yang dilakukan melalui penyadaran minat dan kemampuan untuk memilih jalur karier yang tepat. Hal ini bisa dilakukan melalui tes-tes bakat yang bias dikaitkan dengan jalur karier karyawan.

2.1.3. Penghargaan Finansial

1. Pengertian finansial

Menurut Simamora (2014) menjelaskan bahwa upah (*wages*) biasanya berhubungan dengan tariff gaji perjam (Semakin lama jam kerjanya, smakin besar bayarannya). Upah merupakan basis bayaran yang sering digunakan bagi pekerja produksi dan pemeliharaan (pekerja kerah biru). Adapun gaji (*salary*) umumnya berlaku untuk tariff bayaran mingguan, bulanan, dan tahunan (Kadar, 2014)

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Eri, 2014)

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai bentuk imbalan balik berbentuk nilai mata uang yang diberikan atas pemberian jasa, tenaga, usaha, pikiran, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan kerja. Dwinanda (2014) mengartikan penghargaan finansial sebagai sebuah bentuk hasil yang diperoleh dari kontraprestasi sebuah pekerjaan. Secara mendasar penghargaan finansial diyakini instansi sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial meliputi gaji awal, dana pension, dan potensi kenaikan gaji.

Penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Karena tujuan utama seorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah di yakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan.

2. Ukuran penghargaan finansial

Gaji atau penghargaan finansial dapat diukur dengan

(Rahayu, 2013):

- a. Gaji awal yang tinggi
- b. Dana pensiun
- c. Kenaikan gaji lebih cepat

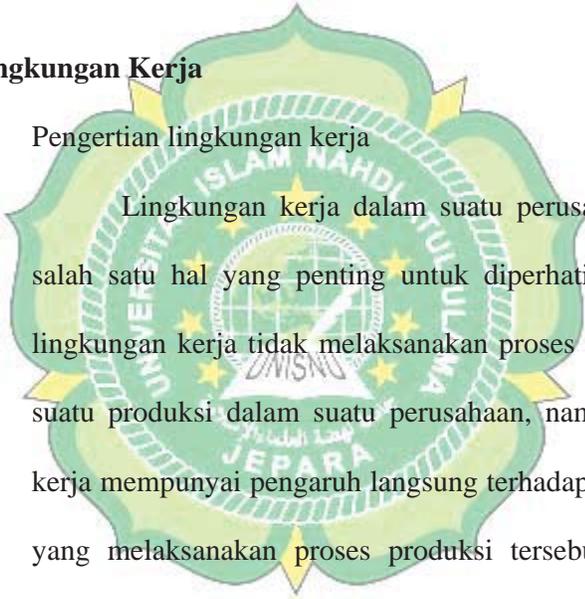
2.1.4. Pengakuan Professional

Pengakuan profesional berhubungan dengan hal-hal mengenai pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan terhadap prestasi ini dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Dessler, 2014). Penghargaan ini bukan dalam bentuk materi akan tetapi diberikan dalam kerja. Pengakuan profesional dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk apresiasi serta pengakuan dari masyarakat atas prestasi yang diraih seseorang dalam berkarier.

Mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pengakuan profesional dalam memilih karier. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dalam melakukan pekerjaannya tidak hanya semata-mata mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengembangkan diri dan memperoleh pengakuan atas prestasi yang dicapai. Dengan diakuinya prestasi dari hasil kerja seseorang, maka semakin menambah motivasi diri orang tersebut untuk lebih bersemangat untuk menghasilkan prestasi-prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya (Setiyani, 2013).

2.1.5. Lingkungan Kerja

1. Pengertian lingkungan kerja



Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan termasuk salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja yang memusatkan bagi karyawannya dapat meningkatkan kinerja. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja dan akhirnya menurunkan motivasi kerja karyawan.

Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap

pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitarnya, antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini, manusia akan selalu berusaha untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan lingkungan sekitarnya. Demikian pula halnya ketika melakukan pekerjaan, karyawan sebagai manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai keadaan disekitar tempat mereka bekerja, yaitu lingkungan kerja. Selama melakukan pekerjaan, setiap pegawai akan berinteraksi dengan berbagai kondisi yang terdapat dalam lingkungan kerja (Soegito,2013)



Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2012). Selanjutnya menurut Sedarmayati. Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedamayanti, 2011).

2. Kondisi lingkungan kerja

Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal,

sehat, aman, dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama lebih jauh lagi lingkungan-lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien (Sedamayanti, 2011). Kondisi lingkungan akan mempengaruhi nasib organisasi secara keseluruhan. Karena sebagai suatu sistem, organisasi akan berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.6. Pertimbangan Pasar Kerja

1. Pengertian pasar

Menurut Handri (2010) kata “pasar” memiliki tiga pengertian, yaitu:

- a. Pasar dalam arti “tempat”, yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen.
- b. Pasar dalam arti “interaksi permintaan dan penawaran”, yaitu pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli.
- c. Pasar dalam arti “sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli”.

Pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar adalah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak (Febrianto, 2014).

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan.

2. Pengukuran pertimbangan pasar

Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan (Rahayu, 2013): Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) dan Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai bahan acuan dan pertimbangan serta informasi dalam penelitian. Berikut daftar penelitian terdahulu yang

menjelaskan mengenai beberapa analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profesi akuntan publik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

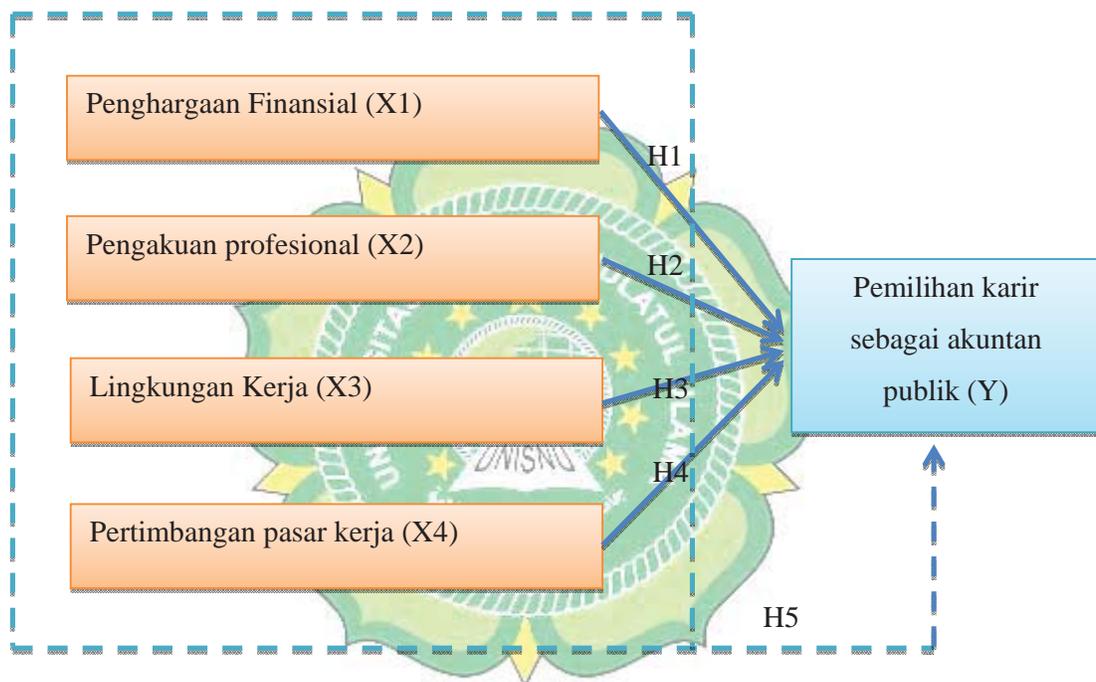
No.	Judul dan nama peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa program studi akuntansi, (Andi Setiawan Chan, 2012)	Regresi berganda	Pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik
2	Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi, (Bintang Sindhu Prasongko, 2013)	Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan karir. Dan secara parsial, hanya Lingkungan Kerja yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pemilihan Karir
3	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan, (Maya Sari, 2013)	regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Professional Berdasarkan PMK No. 25/PMK.01/2014 Dalam Menghadapi Asean Economic (AEC) Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi, (Febrian Kwarto, 2014)	Product moment dari person.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan kepercayaan diri (<i>selfefficacy</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi akuntan professional.
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan publik (Merdekawati dan Ardiani, 2011)	Analisis Regresi Logistik	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Sumber: Penelitian terdahulu yang relevan.

Dengan demikian peneliti akan menguji apakah penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik baik secara simultan maupun parsial.

2.3. Kerangka Penelitian Teoritis

Berikut ini adalah skema uraian penelitian yang dijadikan acuan penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ : Uji secara parsial.

- - → : Uji secara Simultan

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Hubungan penghargaan finansial dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan (Merdekawati dan Ardiani, 2011). Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Mahasiswa yang ingin bekerja sebagai akuntan publik lebih tertarik dengan variasi pengalaman yang akan mereka dapat ketika bekerja. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang, gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari

karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Hasil penelitian Novri (2014) yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian Irfan (2016) juga menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Penelitian Nanang (2014) juga menyatakan faktor imbalan keuangan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H1: Diduga penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4.2. Hubungan pengakuan professional dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi (Rahayu, 2013). Mahasiswa

akuntansi mempertimbangkan pengakuan profesional dalam memilih karier. Dengan diakuinya prestasi dari hasil kerja seseorang, maka semakin menambah motivasi diri orang tersebut untuk lebih bersemangat untuk menghasilkan prestasi-prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya (Setiyani, 2013).

Dalam Setiyani (2010), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik.

Penelitian Novri (2014) menyatakan pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian Maya (2013) juga menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H2: Diduga pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4.3. Hubungan Lingkungan kerja dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedamayanti, 2011). Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.

Lingkungan kerja sebagai akuntan publik yang memiliki tekanan kerja yang tinggi dan sering lembur kurang diminati mahasiswa. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan, sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan, ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Hasil penelitian Novri (2014) yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karirakuntan publik. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H3: Diduga lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4.4. Hubungan Pertimbangan pasar kerja dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar adalah keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, (Febrianto, 2014). Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak (Febrianto, 2014).

Pertimbangan pasar kerja juga merupakan faktor yang relevan dalam pemilihan karir. Pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak

dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

Hasil penelitian Novri (2014) yang menyatakan Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil penelitian Maya (2013) juga menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Penelitian Nanang (2014) juga menyatakan sebagian faktor pertimbangan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H4: Diduga pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4.5. Hubungan Pengakuan professional, Pengakuan professional, Lingkungan kerja, Pertimbangan pasar kerja dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik

Karir sebagai akuntan publik dianggap mempunyai nilai prestisius lebih dibandingkan karir profesi akuntansi lainnya (Wijayanti, 2011). Namun, adanya kasus pelanggaran yang melibatkan akuntan publik, sejumlah tantangan berat yang harus

dihadapi oleh profesi akuntan publik, persaingan di dunia kerja, faktor gaji, manfaat dan pengorbanan yang diperoleh, kemudian bagi mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik diharuskan untuk terlebih dahulu melaksanakan pendidikan profesi akuntansi dan lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) untuk memperoleh izin praktek, hal-hal tersebut menjadikan suatu pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih profesi antara akuntan publik.

Penelitian Maya (2013), Irfan (2015) dan Nanang (2014) menyatakan secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar daripada pengorbanannya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesempatan pasar menyerap tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut muncul hipotesis sebagai berikut:

H5: Diduga Pengakuan profesional, Pengakuan profesional, Lingkungan kerja, Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.